

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor dimana masyarakat Indonesia khususnya petani sangat bergantung pada pendapatan yang dihasilkan oleh industri tersebut (Setiadi, 2017). Pertanian memberikan kontribusi yang besar terhadap ketahanan pangan, keberlangsungan hidup, kecukupan pangan dan gizi, ketahanan dan stabilitas pertahanan nasional, serta sumber daya manusia di masa sekarang dan masa yang akan datang. Pertanian juga berperan penting dalam pembangunan ekonomi dan merupakan sumber penerimaan devisa negara (Dumasari, 2020). Pengembangan dengan cara mengaitkan sektor industri dan sektor ekonomi dalam pengolahan produk hasil pertanian dapat meningkatkan nilai kualitas komoditi pertanian serta dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Industri pengolahan yang baik dapat mewujudkan sektor pertanian yang maju, tangguh, dan efisien serta mampu mendorong pembangunan agroindustri (Fikriman, 2017).

Agroindustri merupakan industri yang mengubah produk hasil pertanian menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang dapat memperpanjang umur simpan dan layak untuk digunakan atau dikonsumsi oleh manusia (Pratiwi et al., 2017). Agroindustri merupakan kegiatan menciptakan, memproduksi, dan menawarkan peralatan dan layanan dengan menggunakan produk hasil pertanian sebagai bahan bakunya. Mayoritas masyarakat mengandalkan agroindustri sebagai sumber pendapatan utama dan tulang punggung perekonomian nasional, dengan tujuan agar agroindustri tumbuh dan siap menghadapi tantangan era globalisasi (Astutiningsih & Sari, 2017).

Perkembangan agroindustri tidak hanya meningkatkan nilai tambah produk pertanian, tetapi diharapkan dapat mewujudkan swasembada pangan bagi setiap rumah tangga dan pemerataan pembangunan, serta membantu mengatasi masalah kemiskinan yang masih ada (Soekartawi, 2000). Kegiatan agroindustri perlu dilakukan pengembangan dikarenakan mempunyai peran yang besar dalam PDB. Berdasarkan sumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2023, pada tahun 2022 diketahui bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor dengan pangsa PDB terbesar sebesar 18,34%. Kemudian, sektor pertanian merupakan sektor dengan pangsa PDB terbesar ketiga sebesar 12,40% setelah sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 12,85%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa baik sektor industri maupun sektor pertanian memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut (Rahmah & Widodo, 2019), sektor industri pengolahan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang kuat, dan dapat meningkatkan kesempatan kerja. Di Indonesia, sektor bisnis pada era globalisasi berkembang pesat. Hal ini ditunjukkan dengan terciptanya berbagai model usaha, mulai dari usaha kecil yang dikelola secara mandiri hingga perusahaan besar dengan cabang yang banyak (Yosifani et al., 2021). Salah satu industri yang dapat membantu perekonomian masyarakat Indonesia adalah industri kecil menengah merupakan salah satu usaha yang mampu menunjang ekonomi masyarakat Indonesia. Pemerintah perlu memperhatikan pengusaha kecil karena dapat mempengaruhi industri lain (Sugirno, 2021).

Berbagai macam industri banyak ditemukan di Kabupaten Banyumas, baik industri kecil, industri menengah, ataupun industri besar yang ditunjukkan pada Tabel 1. :

Tabel 1. Jumlah Industri Menurut Kecamatan dan Golongan di Kabupaten Banyumas

No	Kecamatan	Industri Besar	Industri Menengah	Industri Kecil
1.	Lumbir	-	-	2.160
2.	Wangon	1	9	2.355
3.	Jatilawang	-	2	913
4.	Rawalo	-	1	1239
5.	Kebasen	-	5	1473
6.	Kemranjen	-	2	1668
7.	Sumpiuh	-	-	1949
8.	Tambak	-	-	1866
9.	Somagede	-	1	2981
10.	Kalibagor	-	4	844
11.	Banyumas	-	2	1713
12.	Patikraja	-	2	978
13.	Purwojati	-	1	2186
14.	Ajibarang	1	6	3440
15.	Gumelar	-	3	1061
16.	Pekuncen	-	1	2650
17.	Cilongok	-	8	7673
18.	Karanglewas	-	3	1517
19.	Kedungbanteng	-	2	939
20.	Baturraden	1	-	509
21.	Sumbang	-	1	944
22.	Kembaran	1	2	835
23.	Sokaraja	1	7	795
24.	Purwokerto Selatan	-	5	216
25.	Purwokerto Barat	1	4	410
26.	Purwokerto Timur	-	4	327
27.	Purwokerto Utara	-	2	375
	Banyumas	6	77	44016

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas 2022.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyumas Tahun 2022, Dari 27 kecamatan yang ada, Kabupaten Banyumas memiliki total 44.016 industri kecil. Getuk goreng merupakan salah satu produk industri kecil yang terkenal di Kabupaten Banyumas yang menjadi ciri khas di Kabupaten Banyumas dan masuk ke dalam sepuluh besar makanan khas Kabupaten Banyumas. Getuk goreng berbahan dasar singkong atau ketela pohon yang mempunyai pamor cukup terkenal di kalangan masyarakat. Berdasarkan Dinperindag Kab. Banyumas pada tahun 2023, toko getuk

goreng sudah tersebar banyak dengan total 30 toko getuk yang ada di Kecamatan Sokaraja. Getuk goreng banyak dijumpai di sepanjang jalan Jenderal Soedirman Kecamatan Sokaraja, dikarenakan Kecamatan Sokaraja merupakan pusat sentra utama pembuatan getuk goreng (Sari & Hanifah, 2020). Getuk goreng adalah salah satu jenis produk agroindustri di Kecamatan Sokaraja yang merupakan produk unggulan. Di Kecamatan Sokaraja, tersebar banyak toko yang menjual getuk goreng salah satunya yaitu getuk goreng ASLI H. Tohirin , getuk goreng ASRI, dan getuk goreng Ibu Diyem.

Kecamatan Sokaraja sendiri mempunyai dua cara dalam mengolah getuk goreng. Sebagian besar sekarang menggunakan cara pengolahan modern dan beberapa masih menggunakan cara tradisional. Produsen getuk goreng terus berfokus pada kualitas produk dan mutu produk serta cara produksi pangan yang baik pada saat pengolahannya. Getuk goreng Sokaraja merupakan produk makanan olahan yang mempunyai kearifan lokal serta turut menambah keberagaman kuliner tradisional Indonesia yang masih ada hingga saat ini (BPNB D.I. Yogyakarta, 2018). Singkong atau ubi kayu yang digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan getuk goreng diambil langsung dari Wonosobo. Bahan baku lain setelah singkong yang digunakan sebagai bahan pelengkap yaitu gula kelapa. Gula Kelapa ini berasal dari sekita Kecamatan Sokaraja yaitu Kecamatan Cilongok, Kecamatan Kalibagor, dan Kecamatan Somagede (Mutmainah et al., 2008).

Getuk goreng merupakan salah satu makanan khas Kabupaten Banyumas tepatnya di Kecamatan Sokaraja, yang dikenal oleh masyarakat serta mempunyai potensi yang cukup menjanjikan. Getuk goreng sering dibeli oleh wisatawan lokal maupun pendatang yang mengunjungi Kecamatan Sokaraja ketika selesai berwisata di sekitar Kabupaten Banyumas untuk dijadikan oleh-oleh untuk sanak saudara maupun keluarga. Letak outlet-outlet getuk goreng yang cukup strategis berada di

daerah penghubung antara Kabupaten Banyumas, Purbalingga, dan Banjarnegara membuat ramai oleh pembeli walaupun tempatnya berdekatan (Priyo et al,2015). Persaingan pemasaran yang semakin ketat membuat para pengusaha agroindustri untuk memilih taktik pemasaran efektif dan tepat untuk produk mereka. Pemasaran akan berjalan dengan baik dan dapat mempengaruhi keputusan konsumen apabila pengusaha memiliki pemahaman yang banyak mengenai konsumen (Wijayanti, 2011). Konsumen adalah seseorang yang memicu dorongan terhadap keinginan untuk terlibat dalam mencapai suatu tujuan. Pengambilan keputusan atau dorongan untuk mencapai tujuan didasarkan pada preferensi. Preferensi adalah jawaban suka atau tidak suka yang menyatakan pilihan konsumen terhadap produk barang atau jasa yang mereka sukai. Pilihan kecenderungan, kesukaan, dan prioritas semuanya dapat diartikan sebagai preferensi (Susman, 2017).

Pengusaha diusahakan dapat memahami selera konsumen. Hal ini ditujukan untuk memastikan apakah konsumen menyukai atau tidak terhadap suatu produk. Hal ini dikarenakan sebelum membuat keputusan pembelian, konsumen terlebih dahulu memeriksa dan mempertimbangkan kualitas fisik (atribut) yang terkait dengan suatu produk berdasarkan preferensi mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempertimbangkan nilai-nilai yang diperhatikan konsumen dalam membeli getuk goreng. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti preferensi konsumen terhadap produk getuk goreng di Kecamatan Sokaraja.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi konsumen getuk goreng di toko oleh-oleh getuk goreng Kecamatan Sokaraja?
2. Bagaimana proses pembelian konsumen terhadap getuk goreng di toko oleh-oleh getuk goreng Kecamatan Sokaraja?

3. Apa saja bahan pertimbangan konsumen yang menunjukkan preferensi dalam membeli getuk goreng di toko oleh-oleh getuk goreng Kecamatan Sokaraja?
4. Bagaimana preferensi konsumen dalam pembelian getuk goreng di toko oleh-oleh getuk goreng Kecamatan Sokaraja?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi konsumen getuk goreng di toko oleh-oleh getuk goreng Kecamatan Sokaraja.
2. Untuk mengetahui proses pembelian konsumen terhadap getuk goreng di toko oleh-oleh getuk goreng Kecamatan Sokaraja
3. Untuk mengetahui apa saja bahan pertimbangan konsumen yang menunjukkan preferensi dalam membeli produk getuk goreng ditoko oleh-oleh getuk goreng Kecamatan Sokaraja.
4. Untuk mengetahui preferensi konsumen dalam membeli getuk goreng di toko oleh-oleh getuk goreng Kecamatan Sokaraja.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, sebagai wujud penerapan serta pengembangan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
2. Bagi Universitas Muhammadiyah Purwokerto, sebagai bahan pengembangan ilmu dan wawasan dalam pemasaran produk pertanian.
3. Bagi pemilik toko getuk goreng, sebagai masukan dalam menerapkan strategi pemasaran yang lebih baik kedepannya.
4. Bagi pembaca, sebagai sumber informasi dan pengetahuan baru tentang tema yang dipilih dalam penelitian.

5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan informasi dan masukkan yang berhubungan dengan pemasaran produk hasil pertanian.

E. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

Ho : tidak terdapat perbedaan preferensi konsumen gethuk goreng dari berbagai atribut.

Ha : terdapat perbedaan preferensi konsumen gethuk goreng dari berbagai atribut.

F. Pembatasan Masalah dan Asumsi

Adapun pembatasan masalah dan asumsi dalam penelitian ini yaitu :

1. Lokasi penelitian adalah di tiga toko pusat oleh-oleh gethuk goreng di Kecamatan Sokaraja yaitu gethuk goreng asli haji tohirin 1, gethuk goreng ibu diyem 2, dan gethuk goreng ASRI.
2. Responden diambil dari mereka yang akan membeli, sedang membeli, pernah membeli dan pernah mengonsumsi getuk goreng serta digunakan untuk konsumsi sendiri.
3. Karakteristik responden yang diamati yaitu jenis kelamin, umur, alamat, tingkat pendidikan, pekerjaan, rata-rata pendapatan perbulan serta jumlah anggota keluarga.
4. Proses pembelian konsumen yang diamati adalah tempat dan alasan pembelian responden, jenis atau varian produk yang dibeli, frekuensi pembelian, jumlah pembelian, tujuan pembelian, dll.
5. Bahan pertimbangan konsumen getuk goreng yang diamati adalah harga, rasa, warna, tekstur, ukuran, aroma serta kemasan.
6. Data yang diambil adalah data pembelian getuk goreng pada bulan Maret-Mei 2023.